



## Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bidang Industri Barang Konsumsi

Dion Dewa Barata<sup>1</sup>, Ferdinand Nainggolan<sup>2</sup>, Muhammad Ilham Putro Prabowo<sup>3</sup>, Bella Febiola<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Magister Manajemen, Universitas Internasional Batam, Indonesia

### Article's Information

DOI: 10.37253/jgbmr.v4i2.7319

### e-ISSN:

2685-3426

### EDITORIAL HISTORY:

SUBMISSION: 11 December 2022

ACCEPTED: 25 December 2022

### CORRESPONDENCE\*:

[ferdinan@uib.ac.id](mailto:ferdinan@uib.ac.id)

### AUTHOR'S ADDRESS:

Universitas Internasional Batam,  
Jl. Gajah Mada, Baloi Sei Ladi,  
Batam 29426

### ABSTRACT

*Determine the financial performance of manufacturing companies in the consumer product industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the year 2019 through 2021 is the goal of this study. Financial ratios, such as liquidity ratios, solvability ratios, and profitability ratios are utilized in the quantitative analysis of the data used. All manufacturing businesses that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 until 2021 make up the population of this research. The manufacturing firm in the consumer products industry sector, which is part of the LQ45 category, served as the study's sample. The findings indicated that PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk had the best financial performances in terms of corporate liquidity. In terms of debt to equity ratio, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, have the best financial results. PT Unilever Indonesia Tbk, nevertheless, has the best financial results in terms of profitability.*

**Keywords:** *Financial Performance, Financial Ratio, Consumer Product Industry Sector*

### ABSTRAK

Mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri produk konsumen yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 merupakan tujuan dari penelitian ini. Rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas digunakan dalam analisis kuantitatif dari data yang digunakan. Semua bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menjadi populasi penelitian ini. Perusahaan manufaktur di sektor industri produk konsumen yang termasuk dalam kategori LQ45 dijadikan sebagai sampel penelitian. Temuan menunjukkan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik dalam hal likuiditas perusahaan. Dalam hal rasio utang terhadap ekuitas, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, memiliki hasil keuangan terbaik. PT Unilever Indonesia Tbk, bagaimanapun, memiliki hasil keuangan terbaik dalam hal profitabilitas.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Sektor Industri Barang Konsumsi

## PENDAHULUAN

Bagi suatu perusahaan, kelangsungan kondisi keuangan penting untuk diketahui apakah perusahaan tersebut baik atau buruk, tidak dapat diukur hanya dengan kondisi fisik seperti bangunan, peralatan dan konstruksi. Melihat perkembangan suatu perusahaan, maka faktor keuangan merupakan hal yang penting yang dapat menjadi tolak ukur suatu aturan dan kebijakan yang diimplementasikan oleh perusahaan. Mempertimbangkan persoalan perusahaan dapat berdampak pada kebangkrutan, dengan demikian beberapa perusahaan yang gagal karena faktor keuangan yang buruk.

Dalam menghindari kebangkrutan, seorang manajer perusahaan peran sertanya sangat dibutuhkan untuk dapat mengusahakan agar perusahaan agar terus bertahan dan berjalan. Manajer dituntut untuk mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang dicapai selamanya dengan mempertimbangkan penilaian perkembangan.

Saat ini, banyaknya perusahaan industri dan keadaan ekonomi yang telah melaksanakan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan manufaktur. Dalam persaingan industri, tiap perusahaan ingin memaksimalkan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tentu saja, perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk memastikan kelangsungan bisnis dan persaingan, dan itu sangat banyak. Salah satu cara mendapatkan uang tambahan adalah melalui pasar modal Indonesia yaitu BEI.

Jumlah industri barang konsumsi atau *fast moving consumer goods* (FMCG) semakin meningkat, hal ini dikarenakan barang konsumsi menjadi satu diantara yang menjadi kebutuhan manusia dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari, sehingga permintaan barang konsumsi tetap stabil dapat mempengaruhi kemampuan untuk mendapatkan

keuntungan yang baik dan optimal dari perusahaan barang konsumsi.

Salah satu peluang bisnis yang menjanjikan adalah industri FMCG. Perusahaan dalam industri FMCG memiliki kinerja tinggi yang memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan setiap operasinya untuk menghasilkan laba dan memaksimalkan profitabilitas serta mengendalikan perputaran modal kerja.

Berkembangnya perusahaan manufaktur FMCG di Indonesia, baik dari aspek kuantitas maupun ukurannya, berdampak pada meningkatnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan harus selalu memikirkan bagaimana mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan bekerja, agar dapat bertahan di saat krisis dan persaingan. Berdasarkan penjelasan diatas, menarik minat peneliti untuk menggarap penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bidang Industri Barang Konsumsi".

### Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, subjek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur FMCG yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 ditinjau dari indikator likuiditas, rasio solvabilitas dan margin keuntungan.

### Tujuan Penelitian

Secara lebih khusus, penelitian yang dilakukan peneliti mencakup tujuan umum dan khusus. Tujuan keseluruhan penelitian untuk memberikan wawasan dan pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia menjadi lebih baik dan lebih baik setiap tahunnya. Tujuan khusus untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada industri FMCG yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

### Tinjauan Pustaka

Hasil keuangan Fajrin & Putri (2016) yang dikutip oleh Prastowo, komponen hasil keuangan perusahaan merupakan bagian yang berhubungan langsung dengan pengukuran hasil perusahaan dalam laporan laba rugi. Penghasilan bersih sering digunakan sebagai metrik, atau sebagian berdasarkan hasil lainnya.

Kinerja keuangan adalah analisis posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan sebagai penghasil pendapatan Malik & Nadeem (2014).

Dalam penelitiannya Gaib (2022), untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *shareholder return* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI (BEI). Populasi primer untuk metode pengumpulan data sekunder penelitian ini adalah 54 barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sebagai sampel acak purposive, 47 perusahaan digunakan untuk penelitian pada waktu yang sama. Hasilnya membuktikan: 1) secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*; 2) sebagian, kinerja keuangan tidak; dan 3) secara bersamaan, baik ukuran perusahaan maupun kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Penelitian yang dilakukan oleh Parmar (2017) yang menggunakan rasio akuntansi untuk menentukan efisiensi keuangan perusahaan FMCG terpilih. Rasio akuntansi digunakan dalam semua studi ini untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan FMCG. Rasio akuntansi, baik untuk likuiditas, profitabilitas, maupun efisiensi, memberikan pendekatan sederhana untuk menganalisis kinerja perusahaan.

Penelitian dari Ayan (2017) yang melakukan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan FMCG

terkemuka di India. Studi ini didasarkan pada enam perusahaan FMCG terkemuka. Menurut laporan tersebut, analisis rasio memainkan peran penting dalam menganalisis kesuksesan bisnis.

Studi yang dilakukan Patel (2018) menemukan bahwa harus ada *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas. Studi ini menggunakan rasio neraca dan berfokus pada perusahaan FMCG terpilih di India.

Rasio keuangan dasar dapat memprediksi keberhasilan keuangan perusahaan; Setelah studi lain upaya dilakukan untuk menemukan kekuatan prediktif dari berbagai metode untuk mengevaluasi kinerja riil perusahaan (Beaver & William, 2017).

Studi yang sama dilakukan oleh Abbasi (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan FMCG terpilih dalam hal profitabilitas. Untuk mengevaluasi hipotesis penelitian, peneliti melakukan analisis rasio, mean dan uji *anova*. Untuk menilai kinerja keuangan, semua margin dan rasio pendapatan dihitung.

Analisis keuangan adalah proses mempelajari dan menganalisis laporan akuntansi (laporan keuangan) perusahaan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang kinerja masa lalu, sekarang, dan masa depan Soumya & Deepthi (2019). Pendekatan memeriksa rekening keuangan membantu dalam pembentukan penilaian ekonomi yang sehat.

Rasio arus kas operasi, rasio arus kas terhadap bunga, rasio investasi, rasio total hutang dan rasio arus kas terhadap laba bersih digunakan sebagai angka kunci Tudje et al (2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis rasio arus kas. Mengingat hasil metode analisis rasio kurang dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja

keuangan industri barang konsumsi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 berada di bawah tingkat yang diperbolehkan.

Penelitian mengenai industri FMCG India Abbasi (2017) diperkirakan akan meningkat lebih dari dua kali lipat menjadi \$104 miliar pada tahun 2020, dari level saat ini dengan hasil \$49 miliar. Analisis rasio, yang merupakan fitur penting dari setiap laporan keuangan perusahaan, digunakan untuk memeriksa berbagai bidang operasional dan operasi keuangan FMCG, seperti efisiensi, likuiditas, dan profitabilitasnya.

Rasio keuangan digunakan untuk memeriksa status dasar perusahaan FMCG utama yang terdaftar di India Mushtaq (2018). Sasaran penelitian ini adalah P&G, NESTLE, ITC, DABUR, dan HUL. Dari April 2016 hingga Maret 2018, rasio margin pendapatan, margin laba, harga terhadap pendapatan, rasio utang terhadap ekuitas, rasio pembayaran dividen, dan laba per saham semuanya dihitung selama tiga tahun sebelumnya. Riset ini menawarkan presentasi khusus tentang fakta dan prinsip yang dapat membantu investor baru serta investor ventura dalam memahami aspek-aspek penting dalam berinvestasi. Studi ini membantu investor dalam menciptakan keputusan investasi yang optimal dan mengidentifikasi potensi ekspansi jangka panjang.

Di sisi lain Yasodha & Aishvarrya (2021) mengemukakan pasar barang konsumen yang bergerak cepat diharapkan berkembang pada CAGR 27,9 persen, mencapai \$103,7 miliar pada tahun 2020 dan \$220 miliar pada tahun 2025. Penelitian ini membandingkan Britannia Industries dan Marico Limited dengan memeriksa dan menganalisis laporan keuangan, kekuatan, dan kekurangan untuk membuat keputusan

ekonomi yang baik untuk saat ini dan kedepan.

Salah satu peneliti berusaha membuat model untuk meramalkan kegagalan perusahaan menggunakan pengukuran keuangan berdasarkan konsep model diskriminan Kumar & Danesh (2017). Sampel dua kelompok pialang saham/bankir investasi dipilih untuk tujuan ini. Perusahaan di Grup 'A' diklasifikasikan sebagai 'Perusahaan Sehat,' sedangkan perusahaan di Grup 'B' ditetapkan sebagai 'Perusahaan Sakit.' Ada 20 perusahaan di Grup A dan 10 perusahaan di Grup B yang telah terdaftar di NSE selama lima tahun. Telah ditunjukkan bahwa menerapkan model diskriminan pada rasio keuangan Lehman Brothers, Bear Sterns, dan Freddie Mac akan membantu meningkatkan kewaspadaan tentang keruntuhan bisnis yang akan datang dan berfungsi sebagai 'Whistle Blower'.

Sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi Covid-19, hasilnya untuk meminimalisir asimetri informasi dan membantu pihak eksternal dalam pengambilan kebijakan usaha Njauwman & Iqbal (2017). Laporan keuangan tahunan diverifikasi dengan menganalisis angka-angka kunci. Perusahaan industri yang termasuk dalam penelitian ini terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan target sampling dan 22 perusahaan diwawancarai dengan metode ini Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio keuntungan dan rasio aktivitas.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Mengukur kinerja keuangan bisnis Fast Moving Consumer Goods terpilih di India." Penelitian ini membahas elemen-elemen yang mempengaruhi keragaman serta dampak diversifikasi terhadap kesehatan keuangan bisnis yang

terdiversifikasi. Penelitian ini mencakup lima perusahaan FMCG selama periode lima tahun, dari 2016 hingga 2020 (Khatri & Agarwal, 2021).

## METODE PENELITIAN

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan rancangan umum untuk mengumpulkan atau menganalisis informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif pada studi ini. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis kinerja keuangan FMCG untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang baik berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

### Definisi Variabel

Definisi variabel adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, rasio likuiditas berguna dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memperlakukan aktiva sebagai suatu jumlah. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Solvabilitas

Metrik profitabilitas mengukur kinerja manajemen secara umum, dan tujuannya adalah tingkat kinerja relatif terhadap penjualan dan investasi. Semakin baik indikator profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kinerja perusahaan dalam laba. Dalam penelitian ini,

solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *leverage* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 3. Rasio Profitabilitas

Metrik yang mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ini adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Hal ini, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah BEI (BEI) yang menyajikan laporan keuangan tahunan untuk barang konsumsi enam perusahaan Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. Jumlah Populasi sebanyak 18 (6 perusahaan x 3 Tahun). Sampel yang digunakan oleh peneliti ialah menerapkan metode non probabilitas. Teknik yang digunakan teknik sampling jenuh sensus). Berdasarkan hal tersebut, jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan.

Tabel 1

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
2.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
5.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

### Teknik Pengumpulan Data

Arsip database yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekunder diperoleh melalui *website* www.idx.co.id, untuk laporan keuangan tahunan enam perusahaan manufaktur

barang konsumsi di Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Arsip data digunakan untuk pendataan karena memudahkan mengakses data yang dikumpulkan.

**Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam menentukan besaran yang dapat diterapkan pada fenomena yang dapat diamati. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dimana untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu CR, DER, dan ROA.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Rasio Likuiditas**

Memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Sebagian besar perusahaan menggunakan rasio ini untuk menganalisis situasi modal kerja perusahaan dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Lancar}} \times 100\% \text{ Hutang}$$

Berikut hasil dari perhitungan CR dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Perhitungan Rasio Lancar

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
1.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2019	8.530.334.000.000	13.065.308.000.000	65,3%
			2020	8.828.360.000.000	13.357.536.000.000	66,1%
			2021	7.642.208.000.000	12.445.152.000.000	61,4%
2.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	254%
			2020	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	226%
			2021	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	180%
3.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	435%
			2020	13.075.331.880.715	3.176.226.387.674	412%
			2021	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	445%

4.	PT. Ultra Jaya Milk Industry dan Tranding Company Tbk	ULTJ	2019	3.716.641.000.000	836.314.000.000	444%
			2020	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	240%
			2021	4.844.821.000.000	1.556.539.000.000	311%
5.	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	2019	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	99,36%
			2020	6.093.103.998.000	6.786.941.897.000	89,78%
			2021	6.303.473.591.000	5.980.180.556.000	105,41%
6.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2019	12.776.102.781.513	3.714.359.539.201	343,97%
			2020	12.838.729.162.094	3.559.336.027.729	360,71%
			2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	232,82%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data telah diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel 3, nilai CR dari 6 perusahaan sampel mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat beragam. Diketahui, nilai *current ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan KLBF pada tahun 2021 dengan hasil 445%. Sedangkan nilai rasio lancar terendah pada perusahaan UNVR pada tahun 2021 dengan hasil 61,4%.

**Analisis Rasio Solvabilitas**

Mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Ini berarti berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

- Rasio Hutang Terhadap modal

Rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan apakah utang perusahaan Anda terlalu tinggi. Rasio hutang yang lebih tinggi menunjukkan kemungkinan penutupan atau kebangkrutan yang lebih besar.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini hasil dari perhitungan Rasio Hutang Terhadap modal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021:

Tabel 3

Perhitungan Rasio Modal Terhadap Modal

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
1.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2019	15.367.509.000.000	5.281.862.000.000	291%
			2020	15.597.264.000.000	4.937.368.000.000	316%
			2021	14.747.263.000.000	4.321.269.000.000	341%
2.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	45,1%
			2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	106%
			2021	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000	116%
3.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	21%
			2020	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080	23%
			2021	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123	21%

4.	PT. Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	ULTJ	2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	16,86%
			2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	83,07%
			2021	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	44,15%
5.	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	2019	10.939.950.304.000	7.412.926.828.000	147,58%
			2020	10.457.144.628.000	7.105.672.046.000	147,17%
			2021	10.528.322.405.000	7.231.872.635.000	145,58%
6.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2019	8.506.032.464.592	9.911.940.195.318	85,82%
			2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	75,47%
			2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	75,33%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data telah diolah 2022

Berdasarkan di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio utang terhadap modal dari 6 perusahaan sampel mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat beragam, seperti pada perusahaan UNVR dan ICBP. Kedua perusahaan ini nilai DER mengalami kenaikan setiap tahunnya. Diketahui, nilai DER tertinggi terdapat pada perusahaan UNVR pada tahun 2021 dengan hasil 341%. Sedangkan nilai DER terendah pada perusahaan ULTJ pada tahun 2019 dengan hasil 16,86%.

**Analisis Rasio Profitabilitas**

Metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk menilai mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan relatif terhadap penjualan, total aset, biaya operasi, dan ekuitas selama periode waktu tertentu. Sebagian besar perusahaan cenderung menggunakan rasio atau nilai yang lebih tinggi karena ini biasanya berarti bahwa bisnis berjalan dengan baik dalam menghasilkan pendapatan, laba, dan arus kas. Metrik paling berguna saat menganalisis perbandingan dengan perusahaan sejenis atau periode sebelumnya.

• **Rasio Pengembalian Aset**

Menggambarkan profitabilitas perusahaan dalam hubungannya dengan total asetnya. ROA dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, analis, dan investor untuk mengukur seberapa efektif

perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini hasil dari perhitungan ROA dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019- 2021 terlihat pada tabel dibawah ini:

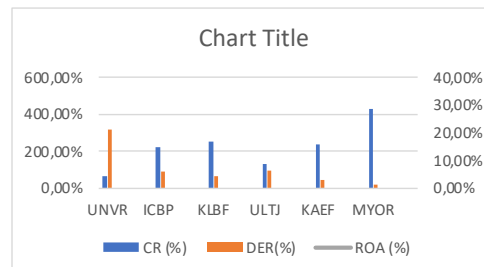
Tabel 4  
Perhitungan Rasio Pengembalian Aset

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
1.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2019	7.090.157.000.000	20.649.371.000.000	34,33%
			2020	7.056.606.000.000	20.534.632.000.000	34,36%
			2021	5.716.801.000.000	19.068.532.000.000	29,98%
2.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	5.736.489.000.000	38.709.314.000.000	14,82%
			2020	7.421.643.000.000	103.588.325.000.000	7,16%
			2021	8.530.199.000.000	118.066.628.000.000	7,22%
3.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBFB	2019	2.513.242.403.090	20.264.726.862.584	12,40%
			2020	2.865.987.119.268	22.564.300.317.374	12,70%
			2021	3.208.499.314.413	25.666.635.156.271	12,50%
4.	PT. Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	ULTJ	2019	1.035.865.000.000	6.608.422.000.000	15,67%
			2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	12,68%
			2021	1.276.793.000.000	7.406.856.000.000	17,24%
5.	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	2019	15.890.439.000	18.352.877.132.000	0,09%
			2020	20.425.757.000	17.562.816.674.000	0,12%
			2021	289.888.789.000	17.760.195.040.000	1,63%
6.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2019	2.032.050.505.649	19.037.918.806.473	10,67%
			2020	2.044.604.013.957	19.777.500.514.550	10,34%
			2021	1.295.324.731.877	19.917.653.265.528	6,50%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data telah diolah 2022

Berdasarkan data di atas, diketahui, nilai ROA tertinggi terdapat pada perusahaan UNVR pada tahun 2020 dengan hasil 34,36% sedangkan nilai ROA terendah pada perusahaan KAEF pada tahun 2019 dengan hasil 0,09%.

Gambar 1  
Grafik, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data telah diolah 2022

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik *current ratio* nilai tertinggi yaitu PT Kalbe Farma Tbk dengan hasil 430,675% dan nilai terendah PT Unilever Indonesia Tbk dengan hasil 64,27%.



Grafik *debt to equity ratio* bergerak naik dan turun untuk masing-masing perusahaan dengan nilai tertinggi yaitu PT Unilever Indonesia Tbk dengan hasil 316,00% dan nilai terendah PT Kalbe Farma Tbk dengan hasil 21,67%. Grafik *return on assets* bergerak naik dan turun untuk masing-masing perusahaan dengan nilai tertinggi yaitu PT Unilever Indonesia Tbk dengan hasil 32,89% dan nilai terendah PT Kimia Farma Tbk dengan hasil 0,61%.

Tabel 5

**Kinerja Keuangan Perusahaan  
Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi**

No	Rasio	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
			2019	2020	2021	
1.	Rasio Lancar (CR)	UNVR	65,30%	66,10%	61,40%	64,27%
		ICBP	254%	226%	180%	220,00%
		KLBF	435%	412%	445%	430,67%
		ULTJ	444%	240%	311%	331,67%
		KAEF	99,36%	89,78%	105,41%	98,18%
		MYOR	343,97%	360,71%	232,82%	312,50%
2.	Rasio Hutang Terhadap Modal (DER)	UNVR	291%	316%	341%	316,00%
		ICBP	45,10%	106%	116%	89,03%
		KLBF	21%	23%	21%	21,67%
		ULTJ	16,86%	83,07%	44,15%	48,03%
		KAEF	147,58%	147,17%	145,58%	146,78%
		MYOR	85,82%	75,47%	75,33%	78,87%
3.	Rasio Pengembalian Aset (ROA)	UNVR	34,33%	34,36%	29,98%	32,89%
		ICBP	14,82%	7,16%	7,22%	9,73%
		KLBF	12,40%	12,70%	12,50%	12,53%
		ULTJ	15,67%	12,68%	17,24%	15,20%
		KAEF	0,09%	0,12%	1,63%	0,61%
		MYOR	10,67%	10,34%	6,50%	9,17%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data telah diolah 2022

Berdasarkan data tabel kinerja keuangan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Rasio Lancar

Rasio lancar yang dikatakan sehat apabila berada dalam rata-rata industri standar rasio 200% (2:1) yang artinya 2:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika rasionya di bawah standar, berarti perusahaan mungkin menghadapi masalah dan kesulitan dalam membayar hutangnya dan jika rasionya di atas standar, berarti perusahaan tidak menggunakan dananya secara efektif.

Berdasarkan perhitungan rata-rata rasio lancar yang telah dilakukan di atas

dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang sehat adalah ICBP dengan hasil 220,00%. Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik adalah perusahaan KAEF dengan hasil 98,18% dan UNVR dengan hasil 64,27%, karena rasionya di bawah standar, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah dan kesulitan dalam membayar hutangnya.

Sedangkan KLBF dengan hasil 430,67%, ULTJ dengan hasil 331,67 dan MYOR dengan hasil 312,50% nilai rasio diatas standar artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efisien. Rasio lancar yang tinggi juga menampilkan terdapatnya kelebihan kas ataupun peninggalan jangka pendek yang lain dibanding dengan yang diperlukan dikala ini.

### 2. Rasio Hutang Terhadap Modal

Nilai Rasio Hutang Terhadap Modal atau disebut *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dikatakan sehat berada dibawah 100%, jika rasio perusahaan diatas 100% itu artinya hutang lebih besar dari pada modal dengan kata lain keuangan perusahaan dibiayai oleh hutang. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai DER di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat adalah ICBP dengan hasil 89,03% dan KLBF dengan hasil 21,67%.

Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik adalah perusahaan UNVR dengan hasil 316,00% dan KAEF dengan hasil 146,78%. Rasio perusahaan diatas 100% dapat diartikan dengan hutang lebih besar dari pada modal dengan kata lain keuangan perusahaan dibiayai oleh hutang.

### 3. Rasio Pengembalian Aset

Rasio pengembalian aset atau disebut Return on Assets, jika nilainya lebih tinggi, berarti aset perusahaan digunakan lebih efisien, atau dengan kata lain, semakin besar laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah aset



dikurangi total yang dicapai dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan rata-rata ROA di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang sehat adalah UNVR dengan hasil 32,89% sebagai perusahaan dengan nilai ROA tertinggi. Diikuti oleh perusahaan ULTJ dengan hasil 15,20%, KLBF dengan hasil 12,53%.

Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik adalah perusahaan ICBP dengan hasil 9,73%, MYOR dengan hasil 9,17% dan KAEF dengan nilai ROA terendah dengan hasil 0,61%.

## KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi selama periode 2019-2021 dengan menggunakan analisis kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Current ratio*) perusahaan ICBP dengan hasil 220,00% mempunyai kinerja keuangan yang terbaik. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata dalam kurun 3 tahun dari 2019-2021 dengan angka rasio lancar yang dikatakan sehat apabila berada pada angka 200%.
2. Rasio solvabilitas (*Debt to equity ratio*) ICBP dengan hasil 89,03, KLBF dengan hasil 21,67% mempunyai kinerja keuangan terbaik. Terlihat bahwa nilai rata-rata selama 3 tahun dari 2019-2021 dengan angka debt to equity ratio dibawah 100% maka dikatakan normal.
3. Rasio profitabilitas (*Return on assets*) UNVR dengan hasil 32,89% sebagai perusahaan dengan nilai ROA tertinggi. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata selama 3 tahun dari 2019-2021 jika

semakin besar rasio pengembalian aset, artinya dengan penggunaan aset perusahaan yang lebih efisien, yaitu dengan jumlah aset yang sama, keuntungan yang lebih tinggi dapat dihasilkan.

### Saran

1. Perusahaan industri barang konsumsi tertantang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama dari segi financial risk, profitabilitas, likuiditas dan *shareholder value*. Kami menyarankan perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis baik di area fungsional maupun non-fungsional. Karena ketika angka keuangan optimal, maka nilai perusahaan ikut meningkat.
2. Perusahaan barang konsumsi didorong untuk memperhatikan kriteria pelaporan keuangan perusahaan, termasuk faktor lingkungan yang dapat berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Karena pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti laporan keuangan sebagai ukuran kinerja perusahaan, maupun faktor eksternal seperti faktor ekonomi, sosial, dan politik.
3. Diharapkan periset berikutnya bisa meningkatkan riset yang mencakup faktor-faktor lain yang pengaruhi nilai industri, tidak hanya riset ini serta pula bisa memakai industri ataupun bidang lain buat menggapai hasil yang valid guna meningkatkan testabilitas analisis. Butuh terdapatnya akumulasi jumlah ilustrasi untuk periset yang hendak tiba, misalnya dengan memperpanjang periode riset, sehingga mempunyai ilustrasi yang lebih banyak dari periset lebih dahulu.

### Rekomendasi

Aset lancar termasuk saham, pinjaman, dan uang tunai. Pelanggan berada di bawah tekanan untuk membayar tagihan terutang, jadi aset saat ini harus dijaga agar tetap likuid. Perusahaan memiliki

opsi untuk menurunkan dan menaikkan rasio hutang terhadap modal mereka. Di antara taktik yang dapat digunakan antara lain meningkatkan profitabilitas, memperbaiki manajemen inventaris, dan restrukturisasi utang. Teknik yang digunakan untuk mengurangi rasio bekerja paling baik bila digabungkan satu sama lain dan, jika waktu pasar menguntungkan, bila digunakan bersamaan dengan kenaikan harga produk atau layanan mereka.

Meningkatkan pendapatan adalah solusi yang paling jelas untuk meningkatkan laba atas aset. Korporasi akan menghasilkan lebih banyak uang, semakin banyak pendapatan yang dihasilkannya. Peningkatan penjualan juga akan menunjukkan bahwa bisnis memanfaatkan semua sumber dayanya secara maksimal. Dengan cara ini, dimungkinkan untuk meningkatkan pengembalian aset tanpa mempengaruhi ketersediaan sumber daya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, Habiba. (2017a). A Study & Comparative Analysis of HUL and ITC. *International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication*, 5(3), 407–409. <http://www.ijritcc.org>
- Abbasi, Habiba. (2017b). *International journal on recent and innovation trends in computing and communication a study & comparative analysis of HUL and ITC*. <http://www.ijritcc.org>
- Ayan, C. (2017). Performance Evaluation of Leading FMCG Firms. *Journal on Management Studies*, 3. <https://doi.org/10.21917/ijms.2017.0080>
- Beaver, G., & William, H. (2017). Financial ratios as predictors of failure. In *Empirical Research in Accounting: Selected Studies* (Vol. 4).
- Fajrin., & Putri, Hidayatul. (2016). *Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/721/731>
- Gaib, I., & Pakaya, S. (2022). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 599–602.
- Khatri, Alka., & Agarwal, Ashok. (2021). Measuring financial performance of selected fast moving consumer goods companies in India. In *International Journal of Advanced Research in Commerce*. <https://www.inspirajournals.com/uploads/Issues/128955003.pdf>
- Kumar, Khatri., & Danesh. (2017). Financial ratios, econometrics and prediction of corporate bankruptcy-an empirical study. *International Journal of Accounting Research*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.4172/2472-114x.1000128>
- Mushtaq, K. (2018). Financial performance of FMCG companies-post covid-19. In *R.R. Dist* (Vol. 500). <http://www.iaras.org/iaras/journals/ijems>
- Njauwman, Alpin., & Iqbal, Syaiful. (2017). *Analisis kinerja keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19*. <http://www.feb.ub.ac.id>
- Parmar, S. (2017). *A study on financial efficiency of selected FMCG*

- 
- companies in India.*  
<http://kcgjournal.org/kcg/wp-content/uploads/commerce/issue22/Issue22ShivanisinhParmar.pdf>
- Patel, Harish. (2018). A Study on fundamental analysis of five selected companies in FMCG sector. In *International Journal of Creative Research Thoughts* (Vol. 6, Issue 1). [www.ijcrt.org](http://www.ijcrt.org)
- Shoukat Malik, M., & Nadeem, Muhammad. (2014). Impact of corporate social responsibility on the financial performance of banks in Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 21, 9–19.  
<https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.21.9>
- Soumya, Potturi., & Deepthi, L. , N. (2019). *A Study on Comparative analysis of FMCG Sector-Shriram Insigh Share Brokers Ltd at Hyd.*
- Tudje, Susanti., Saerang, David., & Rondonuwu, Sintje. (2017). Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan consumer goods industry di bursa efek Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 12, Issue 2).
- Yasodha, Dr. M., & Aishvarrya, R. (2021). *Comparative analysis of britannia industries and marico limited in fast moving goods sector.*  
<http://annalsofrscb.ro>